

Gambaran Resiliensi Remaja Pengguna Aktif Media Sosial di Kota Depok = Description of Adolescent Resilience of Active Social Media Users in Depok

Akhmad Azhar Basyir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920539094&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, masa terjadinya "strom and stress/badai dan tekanan". Kelompok usia remaja pengguna media sosial terbesar di Indonesia ada direntang usia 13 s.d. 17 tahun. Tingkat resiliensi Resilensi diperlukan remaja pengguna media sosial aktif agar memiliki koping yang positif, meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi gambaran resiliensi remaja pengguna aktif media sosial di kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 445 responden, teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan cara cluster sampling terhadap 8 sekolah (4 SMP dan 4 SMA) di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan kuesioner Child Youth Resilience Measure-Revised (CYRM-R) untuk mengukur tingkat resiliensi remaja pengguna aktif media. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat resiliensi remaja pengguna aktif media sosial di Kota Depok berada dalam kategori rendah yaitu sebesar 50,1%. Tingkat resiliensi yang tinggi cenderung pada remaja pengguna aktif media sosial di Kota Depok pada jenis kelamin perempuan (32,4%), berdomisili di kecamatan bagian utara (15,3%), Instagram (26,3%), durasi penggunaan media sosial 4 jam (31,4%), dan tujuan untuk mendapatkan informasi (20,7%), sedangkan tingkat resiliensi rendah cenderung pada usia remaja lanjut (15-19 tahun) (34,4%), remaja di tingkat SMA (26,5%), remaja yang bersekolah di sekolah negeri (38,7%), berdomisili di kecamatan bagian utara (15,3%), pengguna jenis smartphone kelas mid level (20,2%), serta pengguna Tiktok (21,8%). Rekomendasi terkait penelitian ini diantaranya, orang tua dapat menjalin hubungan positif dan komunikasi yang baik dengan remaja; pihak sekolah meningkatkan model kurikulum dan kegiatan yang meningkatkan resiliensi remaja; Pemerintah Kota Depok dapat terus meningkatkan pemerataan pembangunan di Kota Depok; Bagi penelitan selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait hubungan antara tingkat resiliensi remaja dengan penggunaan media sosial secara aktif.

.....Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, a time of "strom and stress". The largest age group of teenagers who use social media in Indonesia is between the ages of 13 and 17 years. Resilience level is needed by teenagers who use social media active in order to have positive coping, minimizing the negative impacts of using social media. This research aims to identify a picture of the resilience of teenagers who are active users of social media in the city of Depok. This research uses quantitative methods with a cross-sectional design. The research sample consists of 445 respondents, sampling technique used was a probability sampling technique using cluster sampling of 8 schools (4 middle schools and 4 high schools) in Depok City. This research used the Child Youth Resilience Measure-Revised (CYRM-R) questionnaire to measure the level of resilience of teenagers who are active media users. Research results This illustrates that the level of resilience among teenagers who are active social media users in Depok City is in the low category, namely 50.1%. A high level of resilience tends to be among teenagers who are active social media users in Depok City, female (32.4%), domiciled in the northern sub-district (15.3%), Instagram (26.3%),

duration of social media use 4 hours (31.4%), and the goal is to obtain information (20.7%), while the low level of resilience tends to be in older teenagers (15-19 years) (34.4%), teenagers at high school level (26, 5%), teenagers who attend state schools (38.7%), live in northern sub-districts (15.3%), mid-level smartphone users (20.2%), and Tiktok users (21.8%). Recommendations related to this research include, parents can establish positive relationships and good communication with teenagers; the school improves curriculum models and activities that increase youth resilience; The Depok City Government can continue to improve equitable development in Depok City; For further research to develop research related to the relationship between the level of adolescent resilience and active use of social media.